

## DAMPAK KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ernia Christy Rahayu

*erniachtisty@gmail.com*

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the impact of the financial performance and the disclosure of corporate social responsibility of the firm value. Sample selection method is done by using purposive sampling method and 34 manufacturing companies which have published their financial statements in 2011-2013 periods in Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The data analysis has been done by using the multiple regression analysis and the independent variables which are proxy by Return on Asset and Corporate Social Responsibility (CSR) which are proxy by the CSDI to the firm value which is proxy by Tobin's Q. The result of the research shows that based on t-test with its significant level is  $< 0.05$ . It gives the results that ROA has significant level of 0,000 with the result of t-test 3.462 and CSR has significant level 0,001 with the result of t-test 3.667. It can be concluded that the CSR and the ROA has positive and significant influence to the firm value. It means the financial performance is measured by the ability of the company to generate profits (ROA) will attract the investors to conduct investment. The enhancement of investment interest will be followed by the enhancement in the firm value. Meanwhile, that when the level of CSR (more company disclosure of social item and the better the quality level of expression) is high, the firm value is high as well.*

*Keywords: kinerja keuangan, corporate social responsibility, nilai perusahaan.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* terhadap 34 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan variabel independen kinerja keuangan yang di proxykan dengan *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di proxykan dengan CSDI terhadap nilai perusahaan yang diproxykan dengan Tobin's Q. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t dengan tingkat signifikan  $< 0,05$  memberikan hasil bahwa ROA memiliki tingkat signifikan 0,000 dengan hasil uji t sebesar 3,462 dan CSR memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 dengan nilai hasil uji t sebesar 3,667. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kinerja keuangan yang diukur berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (ROA) akan menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal. Peningkatan minat investasi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan semakin tinggi tingkat CSR (semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan item sosial dan semakin bagus tingkat kualitas pengungkapannya) maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Kata kunci: kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Peningkatan

nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang di targetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sutopoyudo (dalam Kusumadilaga, 2010: 2) menyatakan pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Mahendra (2012: 130-138) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui kinerja keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan. Mempublikasikan suatu laporan keuangan wajib dilakukan bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Investor dapat menjadikan kinerja perusahaan sebagai pegangan dalam menentukan investasinya. Investor akan menjatuhkan pilihannya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena investor ingin mendapatkan pengembalian (*return*) yang menguntungkan atas investasi yang telah ditanamkan.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan *return on assets* (ROA) karena atas kemampuan alat analisa tersebut untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam menghasilkan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja namun juga perusahaan dituntut juga untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial baik internal maupun eksternal ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility*.

Secara konseptual, CSR merupakan suatu kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom line* yang terdiri dari *profit*, *people*, dan *planet* (Rustiarini, 2010). Tiga prinsip tersebut memiliki arti yaitu tujuan dari bisnis tidak hanya semata-mata mencari laba (*profit*), tetapi juga turut mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjamin kelangsungan hidup (*planet*). Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan atau

melaksanakan CSR. Survei yang dilakukan Sutopoyudo (Kusumadilaga, 2010: 4) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi kewajiban mutlak bagi perusahaan, bahkan pemerintah telah mengeluarkan peraturan tertulis mengenai konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 47 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: "Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah". Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: "Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah" (Sutopoyudo dalam Kusumadilaga 2010: 2).

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Menurut Kurnianto (2011) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan aktivitas CSR dan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Dewa, Facrurrozie, dan Utaminingsih (2014) menunjukkan hubungan signifikan ROA terhadap nilai perusahaan. Tetelepta (2011) menunjukkan hubungan positif menggunakan ROA, dan EVS. Nugraheni (2010) menunjukkan hubungan positif CSR terhadap Tobin's Q. Nurlela dan Islahudin (2008) menunjukkan hubungan signifikan CSR terhadap Tobin's Q. Namun ada juga penelitian yang membuktikan pengungkapan CSR dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tjia dan Setiawati (2012) tidak berhasil membuktikan pengaruh CSR terhadap Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh Tetelepta (2011) membuktikan pengaruh ROE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014) tidak berhasil membuktikan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yang lebih terbaru yaitu antara 2011-2013 dan penambahan variable independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*. Penambahan periode pengamatan dan variabel independen

dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan hasil penelitian ini mempunyai daya komparabilitas yang lebih baik.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori pensinyalan (*signaling theory*) melandasi dari pengungkapan sukarela (Soewardjono, 2005). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*), manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Teori sinyal menjelaskan manajemen perusahaan sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Oleh sebab itu, semua informasi perusahaan, baik itu informasi keuangan maupun non keuangan harus diungkapkan oleh perusahaan. Informasi tersebut antara lainnya, yaitu tentang laporan keuangan dan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dengan prinsipal (konflik keagenan). Hal ini disebabkan oleh agen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Informasi perusahaan terangkum dalam laporan tahunan perusahaan yang pada umumnya dipublikasikan kepada publik, sehingga laporan tahunan menjadi penting bagi pihak eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* dinilai mampu memberikan kepastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memberikan harapan yang mantap terhadap nilai (hasil) di masa datang maka menyebabkan perusahaan tersebut akan dinilai tinggi oleh masyarakat (Dewa *et al.*, 2014).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Januarti dan Apriyanti (2005) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan laba

Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri dinilai sangat relevan dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*business attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) dalam Kusumadilaga (2010: 25) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *power*nya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

*Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*.

Nurlela dan Islahuddin (2008) mengungkapkan bahwa pemikiran yang melandasi CSR yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal tetapi juga kewajiban - kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (pelanggan, pegawai, komunitas, investor, pemerintah, *supplier*, bahkan juga *competitor*).

*Corporate Social Responsibility* akan membahas tentang pengertian, prinsip, manfaat, jenis-jenis *Corporate Social Responsibility*. Yang pertama, pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR), Menurut Johnson (2006) dalam Hadi (2011:46) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*. Pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan, baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

*The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR yaitu : *Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large* (Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu

bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersama-sama dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan dalam bertindak secara etis dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi dan sosial kepada seluruh *stakeholder*-nya serta memerhatikan lingkungan sekitar perusahaan dengan baik agar tercapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

*Kedua*, prinsip aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), tanggung jawab sosial (*social responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Untuk itu, dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli mencoba menggarisbawahi prinsip dasar yang terkandung dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). Crowther David (2008) dalam Hadi (2011:59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tiga, yang *pertama*, *sustainability* yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. *Kedua*, *accountability* yang merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun citra (*image*) dan *network* terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Ketiga*, *transparency* yang merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal yang berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

*Ketiga*, manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR), Menurut Daniri (2008) terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan. Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yaitu profit, lingkungan, dan masyarakat. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan mengembangkan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang. Perusahaan juga ikut mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana disini bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada korban bencana, namun juga berpartisipasi dalam usaha-usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana. Perhatian terhadap masyarakat, dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar di sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan serta penguatan ekonomi lokal. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan

keuntungan ekonomi bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan CSR tidaklah harus dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

*Keempat*, Jenis-jenis aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio, (2007) menyebutkan tujuh kategori aktivitas *Corporate Social Responsibility*, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum. Lingkungan terdiri dari Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi, pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi, pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi, konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas, penggunaan material daur ulang, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan, merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan, kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan, kontrinusi dalam pemugaran bangunan sejarah, pengolahan limbah, mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan, perlindungan lingkungan hidup.

Energi, yang menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi, memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, peningkatan efisiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk, kebijakan energi perusahaan.

Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, perusahaan yang kegiatannya terdiri dari mengurangi polusi, iritasi, atau risk dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, Statistik kecelakaan kerja, mentaati peraturan standart kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja, melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja, pelayanan kesehatan tenaga kerja.

Lain-lain tenaga kerja, terdiri dari perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat, presentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat manajerial, tujuan menggunakan tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam pekerjaan, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita atau orang cacat, pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu ditempat kerja, memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan, perencanaan kepemilikan rumah karyawan, fasilitas untuk aktivitas rekreasi, presentase gaji untuk pension, kebijakan penggajian dalam perusahaan, jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, tingkat manajerial yang ada, disposisi staff - dimana staff ditempatkan, jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka, statistik tenaga kerja, kualifikasi tenaga kerja yang direkrut, rencana kepemilikan sahan oleh tenaga kerja, rencana pembagian keuntungan lain, informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan motifasi kerja, informasi stabilisasi pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan, laporan tenaga kerja yang terpisah, hubungan perusahaan dengan serikat buruh, gangguan dan aksi tenaga kerja, informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisiasikan, kondisi kerja secara umum, reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja, statistik perputaran tenaga kerja.

Produk, yang meliputi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasan, gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk, produk memenuhi standart keselamatan, membuat produk

lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, meningkatkan kebersihan atau kesehatan dalam pengelolaan dan penyimpanan produk, informasi atas keselamatan produk perusahaan, informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan, informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (ISO 9000).

Keterlibatan masyarakat, terdiri dari sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, membantu riset medis, sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat, sponsor kampanye nasional, mendukung pengembangan industri lokal. Umum, tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, dan konfirmasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

### Nilai Perusahaan

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Sebagaimana yang digunakan Nurlela dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Penggunaan nilai pasar sebagai ukuran nilai perusahaan didasari oleh alasan bahwa kemakmuran pemegang saham terjadi jika harga pasar saham mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh harga pasar saham di bursa (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan ini menggunakan Tobin's Q, karena Tobin's Q ini dirasa lebih teliti dalam menilai seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk bisa menjaga hubungan yang baik dengan para investor dan tetap menjaga kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* yang semakin baik diharapkan bisa berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan untuk tahun-tahun mendatang.

### Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang dampak kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain :

Dewa, Facrurrozie, dan Utaminingsih (2014) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi* dengan 24 sampel perusahaan pada tahun 2009 - 2011. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q, variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan luas pengungkapan CSR bukan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap perubahan profitabilitas diikuti pula oleh perubahan nilai perusahaan. Namun walaupun suatu perusahaan mengungkapkan aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR), tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tersebut di mata para investor.

Tetelepta (2011) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* dengan 342 sampel perusahaan selama 3 tahun yakni dari 2007 - 2009. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode regresi berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, EVS, dan ROE, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel ROA dan EPS yang terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Artinya ROA dan EPS dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobins'Q. Semakin baik kinerja keuangan, maka akan semakin baik juga nilai perusahaan di mata publik. Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik ROE tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) sehingga dalam penelitian ini ROE tidak bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Tobins'Q).

Tjandrakirana dan Monika (2014) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* dengan 74 sampel perusahaan pada tahun 2009 - 2011. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode regresi berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, dan ROE, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Artinya ROE yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobins'Q. Semakin baik kinerja keuangan, maka akan semakin baik juga nilai perusahaan di mata publik. Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik ROA tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) sehingga dalam penelitian ini ROA tidak bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Tobins'Q).

Nurlela dan Islahuddin (2008) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating* dengan 41 sampel perusahaan pada tahun 2005. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode regresi berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q, variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan nilai

perusahaan baik atau sebaliknya dan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan yang terjadi karena adanya kontrol yang dimiliki.

Tjia, dan Setiawati (2012) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan* dengan 35 sampel perusahaan pada tahun 2005. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode regresi sederhana. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nugraheni (2010) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan* dengan 100 sampel perusahaan pada tahun 2008. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode regresi berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe industri dan ukuran perusahaan. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel kontrol yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan hanya tipe industri. Artinya bahwa pengungkapan CSR merupakan informasi yang penting bagi pelaku pasar, terutama investor karena dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dibuktikan dalam hasil statistik bahwa semakin luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sementara itu, tipe industri dari masing-masing perusahaan juga terbukti menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi karena dapat menciptakan risiko investasi.

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.***

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari tingkat penjualan, asset, dan modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA yang dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keefisienan dan keefektifitasan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam investor berinvestasi yang menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik para investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q. Tetelepta (2011) menyatakan *profit* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya dengan permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.***

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif.

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan untuk periode 2011-2013, (3) Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2013.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

##### Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan di proksi dengan rasio profitabilitas (*Return on Assets/ROA*). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari tingkat penjualan, asset, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Variabel kinerja keuangan menggunakan return on assets (ROA) disebabkan atas kemampuan alat analisa tersebut untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam menghasilkan laba, menurut Albahi (2009) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan

interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum. Darwin (dalam Kurnianto 2011). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI. Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI. Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam 12statistic penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan oleh Hanifa (dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut Hanifa (dalam Sayekti dan Wondabio, 2007) :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSDI j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan j

$X_{ij}$  : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 < CSDI < 1$ .

## Variabel Dependen

### Nilai Perusahaan

Pada penelitian kali ini rasio nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar terhadap pengukuran kinerja oleh perusahaan. Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Maka rasio Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Tobin's Q

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV=closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu kinerja keuangan yang di proxykan dengan *return on asset (ROA)*, *corporate social responsibility (CSR)* yang di proxykan dengan CSDI sebagai variabel independen, nilai perusahaan yang di proxykan dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	.00	.25	.0844	.06016
CSDI	102	.12	.57	.2874	.10023
Q	102	.28	4.90	1.4067	.94372
Valid N (listwise)	102				

Tabel 1 Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 102 pengamatan, berdasarkan 34 perusahaan dengan 3 periode penelitian yaitu tahun 2011 - 2013. Untuk kinerja keuangan yang di proksi dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai rata - rata sebesar 0,0844, nilai terendah sebesar 0,00, dan nilai tertinggi sebesar 0,25 dengan standart deviasi sebesar 0,06016. Nilai rata-rata kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* sebesar 0,0844 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba untuk setiap modal yang ditanam investor sebesar 8%.

Dalam tabel, terlihat bahwa *corporate social responsibility* yang di proksi dengan CSDI memiliki nilai rata - rata sebesar 0,2874, nilai terendah sebesar 0,12, dan nilai tertinggi sebesar 0,57 dengan standart deviasi sebesar 0,10023. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,2874 menunjukkan bahwa rata-rata luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sampel sebesar 29 %.

Untuk nilai perusahaan yang di proksi dengan tobin's Q memiliki nilai rata - rata sebesar 1,4067 nilai terendah sebesar 0,28, dan nilai tertinggi sebesar 4,90 dengan standart deviasi sebesar 0,94372. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,4067, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi sebesar 140%.

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas*

Hasil uji *normal probably plot* menunjukkan bahwa sebaran data sebageian besar mengikuti pola kurva lonceng. Sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal sehingga dapat diasumsikan bahwa persamaan tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

#### *Uji Multikolinearitas*

Nilai tolerance semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

#### *Uji Autokorelasi*

Nilai *Durbin-Watson* diperoleh hasil sebesar 1,113 dan nilai tersebut berada pada rentang nilai -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### *Uji Heteroskedastisita*

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari scatterplot menunjukkan bahwa penyebaran nilai-nilai residual terhadap prediksi tidak membentuk pola tertentu (meningkat atau menurun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa homokedastisitas terpenuhi atau tidak adanya heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Pengujian Hipotesis 1, dan 2

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1, dan 2.

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.089	.296		.301	.764
	ROA	4.933	1.425	.314	3.462	.001
	CSDI	3.136	.855	.333	3.667	.000

Dari tabel menunjukkan model regresi yang dapat menjelaskan ada suatu tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dari tabel, diperoleh model regresi linier sebagai berikut :

$$Q = 0,089 + 4,933 \text{ ROA} + 3,136 \text{ CSDI} + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :(a) nilai konstanta sebesar 0,089 menunjukkan bahwa jika tidak adanya pengaruh dari variabel ROA dan *corporate social responsibility*, maka nilai perusahaan akan konstan sebesar 0,089. (b) Nilai koefisien regresi sebesar 4,933 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,933 satuan, dengan asumsi variabel *corporate social responsibility* konstan. (c) Nilai koefisien regresi sebesar 3,136 menunjukkan bahwa jika variabel bebas *corporate social responsibility* yang di proksi dengan CSDI meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,136 satuan, dengan asumsi variabel ROA konstan.

**Tabel 3**  
**Uji T**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.089	.296		.301	.764
	ROA	4.933	1.425	.314	3.462	.001
	CSDI	3.136	.855	.333	3.667	.000

Dari tabel diatas didapatkan hasil kinerja keuangan yang di proksi dengan hasil ROA tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  (taraf signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksi dengan Tobin's Q. Dan *corporate social responsibility* yang di proksi dengan CSDI tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSDI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksi dengan Tobin's Q. Oleh karena itu hipotesis 1, dan 2 diterima.

**Tabel 4**  
**Uji F**  
**Anova<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.115	2	8.558	11.632	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.836	99	.736		
	Total	89.952	101			

a. Dependent Variable: Q

b. Predictors: (Constant), CSDI, ROA

Dari hasil uji F didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA dan *corporate social responsibility* yang di proksi dengan CSDI terhadap nilai perusahaan yang di proksi dengan Tobin's Q adalah signifikan.

Tabel 5  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.174	.85774	1.113

a. Predictors: (Constant), CSDI, ROA

b. Dependent Variable: Q

Berdasarkan tabel koefisien determinasi, dapat diketahui nilai *Adjusted R square* sebesar 0,174 atau 17,4 % yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri atas kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA dan *corporate social responsibility* yang di proksi dengan CSDI secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sedangkan sisanya (100% - 17,4% = 82,6%) di kontribusikan oleh faktor lainnya.

## Pembahasan

Kinerja keuangan yang di proxykan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*). Kinerja keuangan merupakan sinyal yang berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Kinerja keuangan juga mampu mengurangi informasi asimetri, karena kinerja keuangan merupakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang, dan jika perusahaan mampu memberikan harapan yang mantap terhadap nilai (hasil) di masa datang maka menyebabkan perusahaan tersebut akan dinilai tinggi oleh masyarakat (Dewa *et al.*, 2012).

Hasil pengujian ini mendukung penelitian lain, Tetelepta (2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa *profit* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya dengan permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat.

Sedangkan hasil pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sehingga dalam penelitiannya ROA tidak bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Tobin's Q).

Pengungkapan *corporate social responsibility* yang di proxykan dengan CSDI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*). *Corporate social responsibility* merupakan sinyal yang berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. *Corporate social responsibility* juga mampu mengurangi informasi asimetri, karena *corporate social responsibility* merupakan informasi berkelanjutan (*sustainable*) yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang, dan jika perusahaan mampu memberikan harapan yang baik terhadap nilai di masa datang maka menyebabkan perusahaan tersebut akan dinilai tinggi oleh masyarakat (Dewa *et al.*, 2014).

Hasil pengujian ini di dukung penelitian lain, Nugraheni (2010) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa pengungkapan CSR merupakan informasi yang penting bagi pelaku pasar, terutama investor karena dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dibuktikan dalam hasil statistik bahwa semakin luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Sedangkan hasil pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjia, dan Setiawati (2012) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa *profit* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya dengan permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Dan untuk pengungkapan *corporate social responsibility* berdampak positif terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa CSR merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi, atau rendahnya nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1) penelitian selanjutnya diharap dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan, di karenakan jumlah pengamatan yang digunakan di dalam penelitian ini relatif sedikit dan periode yang pendek, yakni terbatas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011 - 2013. (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja yang lain, seperti *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dikarenakan dalam kinerja keuangan ini hanya di proksi oleh ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, M. 2009. Pengaruh Return Investment dan Economic Value Added terhadap Tingkat Keuntungan Saham Perusahaan yang Go- Public di Indonesia. *Tesis*. Program S2 Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Brigham, E., dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Daniri, A. 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. <http://www.madani-ri.com>. 10 Januari 2015 (14:00).
- Dewa, G.P., Fachrurrozie, dan N.S. Utaminingsih. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Analisis Akuntansi* 3(1): 62-69.
- Ermayanti, D. 2009. Kinerja Keuangan Perusahaan. <http://www.wordpress.com>. 10 Februari 2015 (21:00).
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Januarti, dan Apriyanti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI* 5(2): 227-243.
- Kurnianto, E.A. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Surabaya.
- Mahendra. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. 6(2): 130-138.
- Nugraheni, S. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. 23-24 Juli:1-26
- Rustiarini, N.W. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sayekti, Y., dan L.S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. <http://www.Sutopoyudo'sweblog.wordpress.com>. 30 Januari 2014 (19:35).
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Tetelepta, I.E. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Tjandrakirana, R., dan M. Monika. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12(1): 1-73.
- Tjia, O., dan L. Setiawati. 2012. Pengaruh Corporate social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(6): 169 - 178.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 2005. Corporate Social Responsibility. [www.wbcsd.org](http://www.wbcsd.org). 28 Maret 2015 (13:45).

